

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah tidak terlepas dengan adanya aktifitas dari guru dan aktivitas siswa, kemudian dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang paling pokok dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Secara umum setiap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal yang berjenjang, tujuannya adalah agar pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan amanat UUD 1945.

Dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tangguh, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan penelitian (*research*) secara baik, dan melakukan berbagai pembaharuan secara terus menerus terkait dengan sistem pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Departemen Pendidikan Nasional, merumuskan tujuan pendidikan yaitu “untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini, pada hakekatnya mengacu pada pengembangan kemampuan (kompetensi) siswa” (Depdiknas, 2004: 8). Dalam mengembangkan kompetensi ini, siswa diharapkan benar-benar memiliki kemampuan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek utama penyelenggaraan pendidikan dalam semua jenjang dan jenis pendidikan yang tidak berdiri secara sendiri-sendiri melainkan saling terkait satu sama lain.

Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara mudah dan tidak semudah seperti membalikan sebuah telapak tangan akan tetapi memerlukan pengorbanan, keberanian, serta perencanaan yang matang, sebab banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar maksimal yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor eksternal dan faktor internal siswa. Faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan, fasilitas belajar, keadaan masyarakat dan sebagainya yang turut mempengaruhi capaian hasil belajar siswa, sedangkan faktor internal adalah minat, kematangan, IQ (*inteleigensi eqution*), EQ (*emotional eqution*), SQ (*spiritual equation*) dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar yang digunakan seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang

maksimal di sekolah. Arikunto dan Yuliana (2008: 274), berpendapat bahwa Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dengan demikian hasil belajar berarti segala sesuatu yang menunjang kegiatan belajar berupa sarana dan prasarana belajar yang digunakan agar dapat mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien. Dengan adanya kelengkapan belajar yang memadai dapat menunjang hasil belajar siswa.

Uraian di atas merupakan harapan ideal yang dicita-citakan dalam proses pendidikan. Akan tetapi kenyataannya berbeda dengan temuan di Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di sekolah, bahwa diperoleh informasi bahwa siswa kelas X di sekolah Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, diperoleh informasi bahwa, fasilitas belajar yang digunakan cukup memadai. Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan fasilitas belajar yang ada, media pembelajaran seperti infokus, proyektor belum disediakan di sekolah ini. Kemudian diperoleh data pada ulangan harian semester genap tahun 2017, sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75, sebanyak 25 orang dari 82 siswa memperoleh nilai kurang dari 60, sebanyak 23 orang dari 82 siswa memperoleh nilai antara 60 sampai dengan

65, sebanyak 27 orang dari 82 siswa yang memperoleh nilai antara 65 sampai dengan 75, sebanyak 5 orang dari 82 siswa yang memperoleh nilai antara 76 sampai dengan 85 dan sebanyak 2 orang dari 82 siswa yang memperoleh nilai antara 86 sampai dengan 100.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh fakta bahwa mengenai fasilitas belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga. Fasilitas belajar di sekolah sebenarnya cukup memadai. Fasilitas tersebut terdiri dari meja kursi peserta didik, meja kursi guru, presensi peserta didik, jam dinding, *white board*, lampu/penerangan, spidol bordmaker, penghapus. Ruang kelas yang digunakan untuk belajar sudah memadai untuk menampung 32 siswa dan penerangan di ruang kelas sudah menggunakan lampu untuk menambah pencahayaan ketika kurang terang. Untuk fasilitas praktik sendiri terdapat lemari arsip, kardek, filling cabinet, perforator, dan alat penunjang lainnya dan siswa diberi kebebasan untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah. Namun, peralatan ruang laboratorium belum lengkap, dan kurangnya pemanfaatan ruang komputer ataupun ruang bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut di Atas, Peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata

Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1.2.1 Rata-rata siswa yang memiliki hasil belajar rendah dan menengah mata pelajaran ekonomi.
- 1.2.2 Belum sepenuhnya fasilitas belajar yang digunakan di sekolah menunjang kegiatan pembelajaran.
- 1.2.3 Peralatan ruang laboratorium sekolah belum lengkap, dan
- 1.2.4 kurangnya pemanfaatan ruang komputer ataupun ruang bahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut, Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di

Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.5.2 Secara praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Dapat memberikan masukan yang baik pada Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran ekonomi.
- c. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang konsep dalam memecahkan masalah dan dapat menambah pengalaman peneliti.
- d. Sebagai bahan informasi bagi guru Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan calon guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi di

Madrasah Aliyah Al Hidayah Duminanga Kecamatan Helumo
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tentang pengaruh fasilitas
belajar terhadap hasil belajar